

PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI DI SDN 1 SUKAHURIP

Yusup Abdul Karim^{1*}, Yusuf Hidayat², Rini Purbayani³

PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: abdulkarimyusup75@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting di abad 21, khususnya dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip. Penelitian kualitatif tindakan kelas ini, yang mengadopsi Model Kurt Lewin, melibatkan siswa kelas VI dalam pembelajaran berbasis proyek. Sebelum implementasi P5, skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa hanya 1,8, berada dalam kategori cukup (46,1%). Setelah Siklus I P5, skor meningkat signifikan menjadi 2,8, mencapai kategori baik (71,2%). Peningkatan berlanjut pada Siklus II, di mana skor rata-rata mencapai 3,7, masuk dalam kategori sangat baik (92,5%). Peningkatan ini mencakup aspek menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah, menunjukkan bahwa P5 sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan pada siswa.

Kata Kunci: berpikir kritis; profil pelajar pancasila (P5); siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Critical thinking is a crucial 21st-century skill, especially for helping students solve problems and make sound decisions. This research aimed to explore the implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) in enhancing the critical thinking skills of sixth-grade students at SDN 1 Sukahurip. The P5 project proved effective in boosting the critical thinking skills of these students. This qualitative classroom action research, which adopted Kurt Lewin's Model, involved sixth-grade students in project-based learning. Before P5 implementation, the average critical thinking skill score of students was only 1.8, falling into the "sufficient" category (46.1%). Following Cycle I of P5, scores significantly increased to 2.8, reaching the "good" category (71.2%). The improvement continued in Cycle II, where the average score reached 3.7, placing it in the "very good" category (92.5%). This enhancement encompassed aspects like analyzing information, evaluating arguments, and problem-solving, demonstrating that P5 is highly effective in developing these skills in students.

Keywords: critical thinking; pancasila student profile (P5); elementary school students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral

dan karakter. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah menjadi strategi yang diharapkan dapat membentuk siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan memiliki jiwa kebangsaan. Profil Pelajar Pancasila menekankan pada pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis [Hasanah \(2024, p. 5\)](#). Menurut [Bukoting \(2023, p. 72\)](#), pengembangan pendidikan karakter diharapkan dapat mendorong siswa untuk secara mandiri menerapkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, [Itsna et al., \(2022, p. 34\)](#) berpendapat bahwa pembiasaan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis memerlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Sukahurip, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keseluruhan yang hanya 1,8, dengan persentase rata-rata 46,1% yang masuk kategori “Cukup”. Secara spesifik, kemampuan mengevaluasi argumen menjadi aspek terlemah dengan skor rata-rata 1,5 (36,5%). Selain itu, 12 dari 24 siswa (50%) masih berada pada tingkat keterampilan “Kurang” atau “Cukup”, mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Masih banyak siswa yang cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau memahami materi yang diajarkan. Fenomena ini sejalan dengan pendapat [Rohmah et al., \(2023, p. 1263\)](#) yang mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Lingkungan belajar yang kondusif serta bimbingan dari guru sangat diperlukan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa ([Akhyar et al., 2024; Hikmah et al., 2024](#)).

Untuk mengatasi kendala yang ditemukan di lapangan, peneliti melakukan penelitian terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip. Penelitian ini fokus pada penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, diskusi, serta refleksi terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kritis dalam memahami informasi.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Khairunnisa et al., \(2024\)](#), dengan judul “Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berpikir kritis mereka di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Rodiyah \(2024\)](#) dengan judul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam merangsang kreativitas siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengasah kreativitas siswa, memperkuat keterampilan kolaboratif, serta meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Lebih lanjut, melalui pelaksanaan proyek yang relevan dengan konteks, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinnekaan global, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter dan kompetensi mereka secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Aulia \(2023\)](#) dengan judul “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan penelitian ketiga terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh [Khairunnisa et al., \(2024\)](#); [Rodiyah \(2024\)](#); dan [Aulia \(2023\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yakni terkait upaya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berperan penting dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh [Khairunnisa et al., \(2024\)](#) lebih fokus pada peningkatan berpikir kritis, sedangkan penelitian oleh [Rodiyah \(2024\)](#) lebih menekankan pada pengembangan kreativitas siswa. Penelitian oleh [Aulia \(2023\)](#) menekankan aspek karakter dan kompetensi siswa dalam berbagai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip? (2) Bagaimana implementasi nyata dari strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip? Berdasarkan kedua rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip, dan (2) untuk mengetahui realisasi nyata dari pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi penerapan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diberi judul "**Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI di SDN 1 Sukahurip.**" Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam memilih strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Afipah & Imamah (2023, p. 1541), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti berpikir kritis, mandiri, dan gotong royong. Pendapat serupa diungkapkan oleh Ernawatie et al., (2025, p. 4599) yang menyatakan bahwa P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, menuntut siswa untuk menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Sementara itu, menurut Riyadi et al., (2024, p. 706), penerapan P5 membantu siswa memahami bagaimana Pancasila dapat membimbing tindakan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial dan lingkungan.

Elaborasi dari pendapat di atas menegaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih dari sekadar teori, P5 aktif membentuk karakter siswa dengan mendorong penerapan langsung nilai-nilai Pancasila. Ini memicu siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kolaboratif, serta terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Hasilnya, P5 menciptakan pembelajaran holistik yang melatih siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang cerdas akademis, berintegritas moral, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Afipah & Imamah, 2023; Ernawatie et al., 2025; Riyadi et al., 2024).

Berkaitan dengan konteks penelitian sekarang, penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Sukahurip dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI. Dalam proyek ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar mereka dan mencari solusinya dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan metode efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan proyek yang kontekstual, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan bekerja sama. P5 juga berperan penting dalam memperkuat karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebhinekaan, gotong royong, dan toleransi, serta mendorong keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitar.

Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menurut Sumarni et al., (2023, p. 116), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis, teratur, dan objektif dalam menilai argumen serta menyusun ide-ide. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap setiap informasi yang diterima dan mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data dan bukti yang valid. Hidayat & Noer (2021, p. 16) menambahkan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, menyebarkan, serta menghasilkan argumen yang kuat, dan semua itu harus didasarkan pada fakta yang sah. Erlande (2024, p. 69) juga berpendapat bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis, menafsirkan, serta menyebarkan informasi dengan tujuan membuat keputusan yang baik berdasarkan bukti yang relevan.

Elaborasi dari pendapat-pendapat tersebut menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan seseorang untuk memproses informasi secara logis, sistematis, dan mendalam. Berpikir kritis mengharuskan individu untuk menganalisis data, fakta, dan argumen yang mereka terima dengan pendekatan yang objektif serta terorganisir. Selain itu, kemampuan ini mendorong seseorang untuk menggunakan logika dan bukti yang kuat sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengemukakan berbagai pendapat dan ide secara sistematis, serta menyusun argumen yang solid berdasarkan fakta dan bukti yang valid. Lebih jauh lagi, berpikir kritis bukan hanya tentang memahami informasi secara dangkal, tetapi juga tentang bagaimana menyusun solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari (Sumarni et al., 2023; Hidayat & Noer, 2021; Erlande, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. P5 mendorong siswa aktif menganalisis masalah nyata, mengidentifikasi akar persoalan, dan merumuskan solusi berbasis logika dan fakta. Ini melatih siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan analisis mendalam dan solusi berbasis bukti.

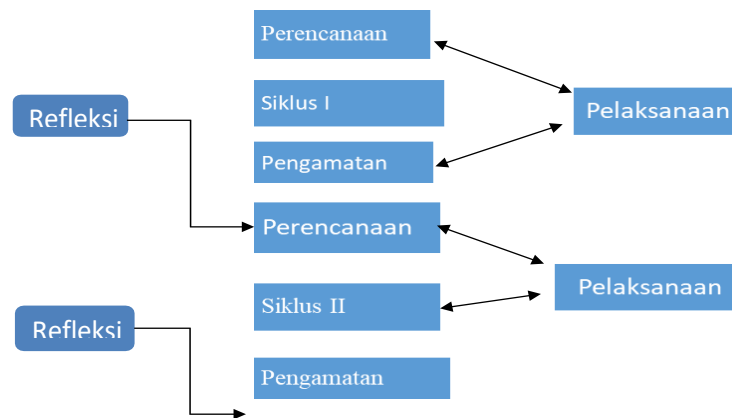
Kesimpulannya, berpikir kritis sangat penting dalam P5. Kemampuan ini memungkinkan siswa mengolah informasi secara mendalam, membuat keputusan logis dan faktual. Oleh karena itu, P5 efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana guru melakukan upaya guna meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan dan menggabungkan metode-metode terbaru dan inovatif (Mulyono et al., 2025, p. 293). Selanjutnya, dalam PTK ini, peneliti menggunakan model Lewin, (1990) sebagaimana yang dikutip oleh Hidayat et al., (2024, p. 5) yang mana di dalamnya terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu: (1) perancangan (*Planning*), (2) tindakan (*Acting*), (3) pengamatan

(*Observing*), & (4) refleksi (*Reflecting*). Keempat langkah tersebut digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1: Pendekatan PTK model Kurt Lewin (dalam Salamah, et al., 2024, p. 57)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 - 28 Mei 2025 di SDN 1 Sukahurip, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Penelitian difokuskan pada kelas VI karena siswa pada jenjang ini diharapkan telah memiliki kemampuan dasar yang memadai untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang menuntut keterampilan berpikir kritis. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta kesiapan sekolah untuk menerima pelaksanaan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip yang berjumlah 24 orang. Selain siswa, penelitian juga melibatkan tiga orang informan utama, yaitu kepala sekolah dan dua guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka relevan dan memiliki informasi yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian.

Prosedur

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*Observing*), (4) refleksi (*Reflecting*). Adapun dalam tahap tindakan dilakukan serangkaian kegiatan berupa, praktik, tes, observasi, dan dokumentasi (Mulyono et al., 2025, p. 294).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sementara data kuantitatif berupa skor hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Lembar observasi aktivitas siswa;
2. Lembar penilaian hasil belajar siswa;

3. Pedoman wawancara untuk informan.
4. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No.	Indikator	Deskripsi	No. Item	Jumlah Item
1.	Menganalisis Informasi	Kemampuan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menjelaskan informasi dari berbagai sumber.	1	3
2.	Mengevaluasi Argumen	Kemampuan menilai kekuatan dan kelemahan argumen serta memberikan alasan yang logis.	2	3
3.	Memecahkan Masalah Sederhana	Kemampuan merumuskan, merancang solusi, dan menyusun rencana aksi berdasarkan situasi.	3	3
Total				9

Sumber: (Sumarni et al., 2023, p. 116)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung selama proses pembelajaran dan dokumentasi berupa hasil tugas siswa serta catatan guru. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi pendukung.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan. Selanjutnya, temuan-temuan peneliti yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Siswa

Sumber: (Pramono, 2018, p. 68)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukahurip pada bulan Maret 2025 dengan fokus pada siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang. Sebelum penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan analisis, serta hasil tugas-tugas yang diberikan. Aspek keterampilan berpikir kritis yang diamati meliputi kemampuan Menganalisis Informasi, Mengevaluasi Argumen, dan Memecahkan Masalah Sederhana.

Tabel 1. Hasil observasi awal keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip

No.	Nama Siswa	Menganalisis Informasi	Mengevaluasi Argumen	Memecahkan Masalah Sederhana	Skor Rata-rata	Tingkat Keterampilan
1	Afrian Rizky Permana	2	2	2	2	Cukup
2	Andina Agustiani	2	1	1	1,3	Cukup
3	Dafa Megalyanof Dwi Putra	2	2	2	2	Cukup
4	Egis Heru Saputra	1	1	1	1	Kurang
5	Elfira Azwa Maulida	2	2	3	2,3	Cukup
6	Fitri Lailani	3	2	2	2,3	Cukup
7	Gias Nur Fajar	2	1	1	1,3	Kurang
8	Haisyar Haddani Robby	1	1	2	1,3	Kurang
9	Husna Aluna Ruby Patria	3	2	3	2,7	Baik
10	Kendi Aditia Rahayu	3	2	3	2,7	Baik
11	Khandira Akbar Mahendra P	2	1	3	2	Cukup
12	Muhamad Galih Al Gaefany	1	1	1	1	Kurang
13	Muhamad Rifa'i	2	1	2	1,7	Cukup
14	Muhamad Rizki	2	1	1	1,3	Kurang
15	Natania Aurelya	3	2	2	2,3	Cukup
16	Rafazka Bintaratama Putra	2	1	2	1,7	Cukup
17	Reksha Varellianov	2	2	2	2	Cukup
18	Rizki Permana	1	1	2	1,3	Kurang
19	Shilfania Azzahra	3	2	2	2,3	Cukup
20	Sintia Apriliani	2	1	1	1,3	Kurang
21	Thalita Marsya Fahira	3	2	3	2,7	Baik
22	Topan Daffa Rayna	1	1	2	1,3	Kurang
23	Yusuf Athari	2	1	2	1,7	Cukup
24	Zahwa Septiani Nugraha	3	2	3	2,7	Baik
	Jumlah Skor	50	35	48	44,3	

Rata-rata Skor	2,1	1,5	2	1,8	
Persentase Rata-rata	52,1%	36,5%	50%	46,1%	Cukup

Keterangan Skor: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik (Asumsi)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum implementasi P5, sebagian besar siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang berada pada kategori kurang dan cukup. Rata-rata skor keseluruhan adalah 1,8 (46.1%), yang mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan mengevaluasi argumen menjadi aspek terlemah dengan rata-rata skor 1,5 (36.5%).

Deskripsi Siklus Penerapan P5

Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tema proyek yang diimplementasikan adalah "Mencari Solusi untuk Sampah di Sekolahku", yang dipilih untuk memberikan konteks nyata bagi siswa dalam melatih keterampilan berpikir kritis.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana pembelajaran Siklus I difokuskan pada kegiatan yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah sampah di sekolah, melakukan brainstorming solusi, dan menganalisis dampak dari berbagai jenis sampah. Kegiatan meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok, dan presentasi awal ide solusi. Instrumen observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian keterampilan berpikir kritis (Menganalisis Informasi, Mengevaluasi Argumen, Memecahkan Masalah Sederhana) disiapkan dengan indikator yang lebih spesifik.

2. Tindakan (*Acting*)

Siswa dibagi menjadi kelompok heterogen dan melakukan observasi langsung terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Mereka mencatat jenis sampah, sumbernya, dan bagaimana sampah tersebut dikelola saat ini. Selanjutnya, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan minimal tiga ide solusi pengelolaan sampah. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab untuk mendorong siswa memberikan alasan atas ide-ide mereka.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan observasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan mereka mengidentifikasi akar masalah sampah, kualitas ide solusi yang diajukan, dan bagaimana mereka merespons pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain. Penilaian keterampilan berpikir kritis dilakukan berdasarkan catatan observasi dan hasil presentasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Analisis data Siklus I menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa mengidentifikasi masalah dan menghasilkan ide solusi. Namun, kemampuan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan setiap solusi serta memberikan argumen yang

kuat masih memerlukan penguatan. Rata-rata skor keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel 2: Hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip siklus I

No.	Inisial Siswa	Menganalisis Informasi	Mengevaluasi Argumen	Memecahkan Masalah Sederhana	Skor Rata-rata	Tingkat Keterampilan
1	Afrian Rizky Permana	3	3	3	3	Baik
2	Andina Agustiani	3	2	2	2,3	Cukup
3	Dafa Megalyanof Dwi Putra	3	3	3	3	Baik
4	Egis Heru Saputra	2	2	2	2	Cukup
5	Elfira Azwa Maulida	3	3	4	3,3	Baik
6	Fitri Lailani	4	3	3	3,3	Baik
7	Gias Nur Fajar	3	2	2	2,3	Cukup
8	Haisyar Haddani Robby	2	2	3	2,3	Cukup
9	Husna Aluna Ruby Patria	4	3	4	3,7	Baik
10	Kendi Aditia Rahayu	4	3	4	3,7	Baik
11	Khandira Akbar Mahendra P	3	2	4	3	Baik
12	Muhamad Galih Al Gaefany	2	2	2	2	Cukup
13	Muhamad Rifa'i	3	2	3	2,7	Baik
14	Muhamad Rizki	3	2	2	2,3	Cukup
15	Natania Aurelya	4	3	3	3,3	Baik
16	Rafazka Bintaratama Putra	3	2	3	2,7	Baik
17	Reksha Varellianov	3	3	3	3	Baik
18	Rizki Permana	2	2	3	2,3	Cukup
19	Shilfania Azzahra	4	3	3	3,3	Baik
20	Sintia Apriliani	3	2	2	2,3	Cukup
21	Thalita Marsya Fahira	4	3	4	3,7	Baik
22	Topan Daffa Rayna	2	2	3	2,3	Cukup
23	Yusuf Athari	3	2	3	2,7	Cukup
24	Zahwa Septiani Nugraha	4	3	4	3,7	Baik
	Jumlah Skor	74	59	72	68,3	

Rata-rata Skor	3,1	2,5	3	2,8	
Persentase Rata-rata	77,1	61,5	75	71,2	Baik

Terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis menjadi 2,8 (71.2%) pada Siklus I. Peningkatan terlihat pada semua aspek, tetapi kemampuan mengevaluasi argumen (rata-rata 2,5) masih memerlukan perhatian lebih.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi Siklus I, perencanaan Siklus II difokuskan pada penguatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen dan merancang solusi yang lebih terperinci dan terukur. Kegiatan pembelajaran dimodifikasi dengan menambahkan analisis studi kasus keberhasilan pengelolaan sampah di sekolah lain, penyusunan kriteria evaluasi solusi yang lebih komprehensif, dan penekanan pada presentasi solusi dengan data dan alasan yang kuat.

2. Tindakan (*Acting*)

Siswa kembali bekerja dalam kelompok dan menganalisis studi kasus pengelolaan sampah. Mereka kemudian menerapkan kriteria evaluasi yang telah disusun untuk menilai kembali ide-ide solusi yang telah mereka ajukan pada Siklus I, serta mengembangkan solusi baru yang lebih terstruktur. Presentasi solusi pada Siklus II menekankan pada penyampaian alasan yang kuat dan data pendukung untuk setiap langkah yang diusulkan. Guru memberikan umpan balik yang lebih mendalam terkait kualitas argumen dan kejelasan rencana tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memberikan alasan yang logis dan didukung oleh informasi saat mengevaluasi solusi. Mereka juga terlihat lebih mampu merancang rencana tindakan yang lebih rinci dan mempertimbangkan berbagai aspek implementasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Analisis data Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek keterampilan berpikir kritis. Kemampuan mengevaluasi argumen mengalami peningkatan yang paling besar. Sebagian besar siswa mampu memberikan alasan yang kuat dan merancang solusi yang lebih terukur dan realistis. Rata-rata skor keseluruhan telah mencapai kategori sangat baik.

Baik, ini adalah revisi Tabel 3 (Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN 1 Sukahurip Siklus II) dengan menampilkan data dari nomor 1 hingga 24 secara berurutan.

Tabel 3: Hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip siklus II

No.	Nama Siswa	Menganalisis Informasi	Mengevaluasi Argumen	Memecahkan Masalah Sederhana	Skor Rata-rata	Tingkat Keterampilan
1	Afrian Rizky Permana	4	4	4	4	Sangat Baik
2	Andina Agustiani	4	3	3	3,3	Baik
3	Dafa Megalyanof Dwi Putra	4	4	4	4	Sangat Baik
4	Egis Heru Saputra	3	3	4	3,3	Baik
5	Elfira Azwa Maulida	4	4	4	4	Sangat Baik
6	Fitri Lailani	4	4	4	4	Sangat Baik
7	Gias Nur Fajar	4	3	3	3,3	Baik
8	Haisyar Haddani Robby	3	3	4	3,3	Baik
9	Husna Aluna Ruby Patria	4	4	4	4	Sangat Baik
10	Kendi Aditia Rahayu	4	4	4	4	Sangat Baik
11	Khandira Akbar Mahendra Putra	4	3	4	3,7	Sangat Baik
12	Muhamad Galih Al Gaefany	3	3	3	3	Baik
13	Muhamad Rifa'i	4	3	4	3,7	Sangat Baik
14	Muhamad Rizki	4	3	4	3,7	Sangat Baik
15	Natania Aurelya	4	4	4	4	Sangat Baik
16	Rafazka Bintaratama Putra	4	3	4	3,7	Sangat Baik
17	Reksha Varellianov	4	4	4	4	Sangat Baik
18	Rizki Permana	3	3	3	3	Baik
19	Shilfania Azzahra	4	4	4	4	Sangat Baik
20	Sintia Apriliani	4	3	3	3,3	Baik
21	Thalita Marsya Fahira	4	4	4	4	Sangat Baik
22	Topan Daffa Rayna	3	3	4	3,3	Baik
23	Yusuf Athari	4	3	4	3,7	Baik
24	Zahwa Septiani Nugraha	4	4	4	4	Sangat Baik
	Jumlah Skor	91	83	91	88,3	
	Rata-rata Skor	3,8	3,5	3,8	3,7	
	Persentase Rata-rata	94,8%	86,5%	94,8%	92,1%	Sangat Baik

Terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor keterampilan berpikir kritis siswa menjadi 3,7 (92,1%) pada Siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan mengevaluasi argumen (rata-rata 3.5), menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran pada Siklus II berhasil meningkatkan aspek ini secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip. Awalnya, kemampuan berpikir kritis siswa rendah (rata-rata skor 1,8 atau 46,1%), karena mereka cenderung pasif dan sulit menganalisis informasi. Namun, skor rata-rata terus meningkat dari kondisi awal hingga siklus II, menunjukkan perbaikan yang jelas.

Setelah P5 diterapkan pada siklus I, skor rata-rata berpikir kritis naik menjadi 2,8 (71,2%). Aktivitas P5 seperti observasi, diskusi, dan presentasi mendorong siswa lebih aktif menganalisis informasi dan mengidentifikasi masalah. Peningkatan paling drastis terjadi pada siklus II, dengan skor rata-rata mencapai 3,7 (92,1%), kategori sangat baik. Ini berkat perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, yaitu penambahan analisis studi kasus dan kriteria evaluasi yang lebih lengkap. P5 berhasil menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung pemikiran kritis, membuat siswa aktif menganalisis, mengevaluasi, dan merancang solusi, bukan sekadar menerima materi.

Selanjutnya, peneliti perlu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: **“Bagaimana strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip?”** Strategi yang diterapkan meliputi beberapa tahapan: orientasi masalah untuk membangun kesadaran, pengumpulan informasi untuk melatih analisis, pengembangan alternatif solusi melalui *brainstorming*, evaluasi solusi berdasarkan kriteria untuk melatih penilaian, serta perencanaan tindakan dan presentasi untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah secara sistematis. Strategi ini terbukti efektif, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis dari 1,8 (kondisi awal) menjadi 2,8 (siklus I) dan akhirnya 3,7 (siklus II).

Selanjutnya rumusan masalah yang kedua: **“Bagaimana implementasi nyata dari strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 1 Sukahurip?”** Berdasarkan data observasi, implementasi nyata dari strategi P5 memberikan dampak positif dan signifikan. Peningkatan kemampuan siswa terlihat jelas pada semua indikator: kemampuan menganalisis informasi meningkat dari skor 2,1 menjadi 3,8; kemampuan mengevaluasi argumen meningkat dari 1,5 menjadi 3,5; dan kemampuan memecahkan masalah sederhana meningkat dari 2,0 menjadi 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui tema "Mencari Solusi untuk Sampah di Sekolahku" secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata dan relevan.

Jawaban kedua rumusan di atas menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Khairunnisa et al., \(2024\)](#) menunjukkan bahwa P5 merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Adapun hasil penelitian oleh [Rodiyah \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa P5 efektif dalam mengasah kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan hasil penelitian oleh [Aulia \(2023\)](#) menunjukkan bahwa P5 dapat membantu siswa mengembangkan berbagai kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila, termasuk bernalar kritis. Adapun persamaan ketiga hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang terletak pada fokus penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sama-sama terbukti berperan penting dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa. Sedangkan perbedaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga hasil penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus dan kedalaman analisisnya. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada berpikir kritis secara umum [Khairunnisa et al., \(2024\)](#), pengembangan kreativitas ([Rodiyah, 2024](#)) atau pengembangan karakter secara luas [Aulia \(2023\)](#).

Adapun persamaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga hasil penelitian terdahulu di atas terletak pada fokus penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sama-sama terbukti berperan penting dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa. Penelitian sekarang dengan ketiga penelitian yang dilakukan oleh [Khairunnisa et al., \(2024\)](#); [Rodiyah \(2024\)](#); [Aulia \(2023\)](#) karena sama-sama menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif meningkatkan beragam keterampilan siswa, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan karakter. Tujuannya pun serupa: membuktikan P5 pendekatan yang efektif. Namun, ada perbedaan dalam fokus dan kedalaman analisisnya. Studi terdahulu lebih umum membahas efektivitas P5 terhadap berpikir kritis, kreativitas, dan karakter. Sebaliknya, penelitian ini lebih spesifik dan terukur, menunjukkan P5 secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata pada tiga indikator (menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah) dari awal hingga siklus II. Ini berarti penelitian sekarang lebih mendalam dan terperinci dalam mengukur peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa P5 dengan tema dan metodologi PTK Kurt Lewin secara terukur meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata dari awal hingga siklus II. Kebaruan pertama adalah bukti kuantitatif terperinci peningkatan per indikator berpikir kritis (menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah) dalam siklus tindakan yang sistematis. Ini melengkapi temuan [Khairunnisa et al., \(2024\)](#) dengan data terukur, bukan hanya kesimpulan kualitatif umum. Kebaruan kedua adalah identifikasi dan intervensi terfokus pada ‘mengevaluasi argumen’ sebagai aspek terlemah. Melalui modifikasi intervensi (analisis studi kasus dan kriteria evaluasi), penelitian ini menunjukkan PTK sebagai alat diagnostik dan perbaikan presisi untuk komponen spesifik berpikir kritis. Temuan ini melengkapi [Rodiyah \(2024\)](#) dengan menjelaskan proses dan membuktikan P5 efektif mengasah sub-keterampilan fundamental seperti mengevaluasi argumen, yang esensial untuk pemecahan masalah berkualitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berhasil meningkatkan signifikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Sukahurip. Awalnya, skor rata-rata berpikir kritis siswa hanya 1,8 (cukup/46,1%). Setelah Siklus I P5, skor naik menjadi 2,8 (baik/71,2%), dan di Siklus II mencapai 3,7 (sangat baik/92,5%). P5 juga meningkatkan semua aspek berpikir kritis: menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah. Keberhasilan ini didukung lingkungan belajar berbasis masalah, kolaboratif, dan mendukung pemikiran kritis, yang mendorong siswa aktif dan mampu menerapkan konsep di kehidupan nyata.

Saran

Disarankan bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menyediakan fasilitas, waktu, dan sumber daya memadai agar proyek berjalan efektif dan sesuai konteks. Guru Sekolah Dasar disarankan menerapkan P5 sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa secara aktif dan kontekstual. Peneliti selanjutnya disarankan mengkolaborasikan variabel P5 dengan tema yang berbeda, serta mengkaji dampaknya pada keterampilan lainnya seperti kreativitas dan komunikasi untuk memperkaya praktik pembelajaran di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap enam dimensi karakter di paud. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Aulia, D. (2023). Analisis kebijakan kurikulum merdeka melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Erlande, R. (2024). Membekali Warga Negara Di Era Post-Truth: Peran membentuk opini publik, yang menimbulkan ancaman serius terhadap demokrasi dan. *Journal of Social Science and Education*, 05(01), 61–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.9097>
- Ernawatie, E., Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, E., Limin, D., Radiafilsan, C., Chairudin, M., Kristina, D., & Raya, U. P. (2025). Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di taman kanak-kanak (tk) sinar surya palangka raya. *Journal of Education Research*, 5(4), 4594–4603. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1631>

- Hasanah, M. (2024). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa di mi walisanga i banyuanyar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1070>
- Hidayat, R. A., & Noer, S. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari self efficacy siswa dalam pembelajaran daring. *Media Pendidikan Matematika*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.33394/mpm.v9i2.4224>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di Kober Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Stimulasi kemampuan berfikir kritis anak usia dini di masa belajar dari rumah (bdr). *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9608>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Lewin, K. (1990). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Surabaya: Katapena.
- Mulyono, N., Santika, D., & Nurlatifah, D. (2025). Penggunaan ape magic box dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kober lil aulad. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 288-302. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.95>.
- Pramono, & R. (2018). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8>
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada jenjang sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(5), 697–709.
- Rodiyah, S. K. (2024). Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v6i01.2082>
- Salamah, S., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Efek positif pembiasaan toileting pada anak usia dini di kober al mujahid 2, kecamatan pamarican, kabupaten ciamis. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 51–67. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.51>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sumarni, E., Madani, I., Sukabumi, N., Barat, J., & Yurna, Y. (2023). Sarana berpikir ilmiah (bahasa, logika, matematika dan statistika) eti robiatul adawiah. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 106–122. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.299>